

## TINJAUAN PELAKSANAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI RSUD BANDUNG KIWARI

Indah Ratna Ayu Nur Tasmirah<sup>1\*</sup>, Erix Gunawan<sup>2</sup>

Program Stud Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : indahratna77766@gmail.com

### ABSTRAK

Rekam medis elektronik adalah perangkat teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, menjamin aksesibilitas dan kualitas informasi, serta meningkatkan kepuasan pasien. Pelaksanaan rekam medis elektronik berpotensi untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memperbaiki berbagi informasi, dan mendorong tanggung jawab bersama antara tenaga medis dan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tinjauan pelaksanaan rekam medis elektronik guna meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Bandung Kiwari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pelaksanaan rekam medis elektronik mampu meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Bandung Kiwari sebesar 87,4%. Dari penelitian ini, ditemukan permasalahan diantaranya, 1) Ketersediaan sarana dan prasarana masih belum mencukupi, 2) Beberapa staf masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan memerlukan pelatihan tambahan, 3) Ketidaksiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transisi dari sistem manual ke digital. Adapun saran diantaranya, 1) Perlu dilakukan penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada, 2) Diperlukan program pelatihan intensif dan dukungan berkelanjutan untuk membantu staf lebih cepat menyesuaikan diri, 3) Diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan agar sumber daya manusia siap menghadapi transisi ke sistem digital.

**Kata kunci** : kualitas pelayanan, pelaksanaan, rekam medis elektronik

### ABSTRACT

*Electronic medical records are technological devices that play an important role in improving service quality, ensuring accessibility and quality of information, and increasing patient satisfaction. The implementation of electronic medical records has the potential to improve the quality of health services by facilitating better communication, increasing documentation efficiency, improving information sharing, and encouraging shared responsibility between medical personnel and patients. The aim of this research is to provide an overview of the implementation of electronic medical records in order to improve the quality of service at the Bandung Kiwari Regional Hospital. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. Based on the research results, the implementation of electronic medical records was able to improve the quality of service at Bandung Kiwari Regional Hospital by 87.4%. From this research, problems were found including, 1) The availability of facilities and infrastructure is still insufficient, 2) Some staff still need time to adapt and require additional training, 3) Unpreparedness of human resources in facing the transition from manual to digital systems. The suggestions include, 1) It is necessary to add and improve facilities and infrastructure to meet existing needs, 2) Intensive training programs and ongoing support are needed to help staff adapt more quickly, 3) Efforts to increase capacity through training and mentoring are needed so that resources human resources are ready to face the transition to a digital system.*

**Keywords** : implementation, electronic medical records, service quality

### PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan efisiensi layanan bagi pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan, era digitalisasi memberikan solusi yang memungkinkan pasien menghemat

waktu, mulai dari pendaftaran hingga pengambilan obat. (Siregar, 2024). Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4, 2020) Sebuah fasilitas medis merupakan institusi yang memberikan perawatan kesehatan yang lengkap kepada individu, mencakup perawatan di rumah sakit, perawatan di luar rumah sakit sebagai pasien rawat jalan, dan tanggapan terhadap situasi darurat. Pelayanan kesehatan merujuk kepada usaha yang dikerjakan oleh seseorang atau organisasi di institusi untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan, mencegah serta mengobati penyakit, dan mendukung pemulihan kesehatan individu, keluarga, atau komunitas. Penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan telah diketahui dapat sangat menguntungkan penyedia layanan kesehatan. Salah satu kemajuan terbaru dalam teknologi informasi di bidang kesehatan adalah penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan (Permenkes No 24, 2022) Rekam medis merupakan komponen penting dari sistem informasi yang digunakan di lembaga pelayanan medis, dan ini terintegrasi dengan berbagai sistem informasi lain di dalamnya. Rekam medis dapat diberikan oleh unit kerja yang mandiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari setiap fasilitas kesehatan. Sejumlah dokumen yang berisi data mengenai pasien, meliputi informasi identifikasi, hasil pemeriksaan, perawatan yang dilakukan, dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. disebut rekam medis. Tindakan medis dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien dan catatan tersebut selanjutnya dapat diolah menjadi suatu informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengetahui informasi data yang sudah ada (Sari et al., 2021).

Penerapan Rekam medis elektronik dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antara dokter mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagi informasi, serta menggalakkan tanggung jawab bersama dengan pasien. Keuntungan utama dari Rekam medis elektronik adalah pasien dapat mengakses satu catatan elektronik di rumah sakit yang dapat diakses kapan saja (Suci Ariani). Rekam medis elektronik memiliki berbagai macam bentuk, salah satu bentuk rekam medis elektronik adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. SIMRS sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit (Putri & Mulyanti, 2023).

Peningkatan mutu merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang pelayanan rumah sakit, dengan tingkat pelayanan yang baik maka akan meningkatkan kualitas pelayanan. Saat ini mutu layanan kesehatan merupakan fokus utama bagi masyarakat serta pasien (Vidiarti & Mulyanti, 2023). Kualitas layanan internal merupakan aspek yang perlu menjadi perhatian untuk organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, dimana pegawai yang meliputi dokter, perawat, perekam medis dan tenaga kesehatan lainnya, dipandang sebagai pelanggan internal yang perlu mendapatkan layanan yang berkualitas agar dapat menghasilkan kinerja pelayanan yang dapat memberikan kepuasan bagi pasien. Oleh karena itu, kualitas layanan internal penting untuk menjadi perhatian dari pihak manajemen rumah sakit (Pratiwi et al., 2022).

Penerapan rekam medis elektronik di RSUD Bandung Kiwari sudah berjalan sejak tahun 2022. Meskipun rekam medis elektronik sudah diterapkan secara luas, sistem ini masih dalam tahap pengembangan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna. Kendati

rekam medis elektronik sudah digunakan, rekam medis manual masih digunakan di ruang rawat inap karena beberapa formulir membutuhkan tanda tangan dari pasien dan keluarganya, yang belum tersedia dalam SIMRS. Selain itu, sistem rekam medis elektronik di RSUD Bandung Kiwari belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Permasalahan dalam implementasi rekam medis elektronik di RSUD Bandung Kiwari meliputi pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan waktu intensif bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang masih kurang memadai, masalah keamanan data, serta integrasi sistem yang belum sempurna. Kendala lain yang dihadapi mencakup terjadinya error pada sistem, desain sistem yang belum optimal, ketidakcocokan dengan sistem lain, keterbatasan keterampilan SDM dalam penggunaan komputer, dan risiko pemadaman listrik. Faktor-faktor seperti dukungan SDM, perangkat keras, aspek keuangan, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis sangat penting untuk keberhasilan implementasi rekam medis elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan rekam medis elektronik guna meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Bandung Kiwari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun populasi yang diambil sebanyak 30 petugas kesehatan di RSUD Bandung Kiwari. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan yaitu; Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data penelitian, berupa butir-butir pernyataan, apakah reliabel atau tidak reliabel. Uji regresi linear sederhana pada dasarnya adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah data dinamik turunan. Uji koefisien determinasi merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengukur derajat hubungan antara dua buah variabel atau lebih.

## HASIL

### Uji Validitas Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik

Hasil validitas dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Validitas Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean	Scale Variance	Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	18.47	2.395	.613	.756
X2	18.30	2.355	.703	.730
X3	18.33	2.575	.512	.787
X4	18.43	2.461	.566	.771
X5	18.33	2.368	.551	.778

Pada tabel 1 pada kolom *corrected Item-Total Correlation* setiap pernyataan, dimana pernyataan diatas dijawab oleh 30 responden dengan 5 pernyataan. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi r tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,1$  dengan  $N = 30$  responden dengan  $df = 2$ . Sehingga untuk menentukan nilai r tabel menggunakan rumus  $DF = N-2$  hasilnya yaitu 10 ( $DF = 30-2$ ). Jadi nilai r tabel yang digunakan yaitu sebesar 0.306. Setelah dibandingkan setiap butir pernyataan memiliki hasil yaitu nilai r hitung  $>$  r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian diatas adalah valid.

### Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Hasil validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung  $>$  r tabel. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Validitas Kualitas Pelayanan**

Item-Total Statistics				
	Scailei Meiaif Iteim Deileiteid	Scailei ifVairiainc ei if IteimDeileiteid	Correicteid Iteim-Totail Correilaiti on	Cronbaich' s Ailphai if Iteim Deileiteid
Y1	18.10	2.852	.696	.823
Y2	18.00	3.310	.533	.862
Y3	18.10	3.059	.678	.828
Y4	18.13	2.878	.681	.827
Y5	18.07	2.892	.797	.798

Pada tabel 2 pada kolom *corrected Item-Total Correlation* setiap pernyataan, dimana pernyataan diatas dijawab oleh 30 responden dengan 5 pernyataan. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi r tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,1$  dengan  $N = 30$  responden dengan  $df = 2$ . Sehingga untuk menentukan nilai r tabel menggunakan rumus  $DF = N-2$  hasilnya yaitu 10 ( $DF = 30-2$ ). Jadi nilai r tabel yang digunakan yaitu sebesar 0.306. Setelah dibandingkan setiap butir pernyataan memiliki hasil yaitu nilai r hitung  $>$  r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian diatas adalah valid.

### Uji Reliabilitas Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Reliabilitas Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

Pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan apabila nilai  $\text{Alpha} > 0,6$  maka dikatakan reliabel dan bila nilai  $\text{Alpha} < 0,6$  maka dikatakan tidak reliabel. Pada tabel 3 variabel X Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.803. Artinya data dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Reliabilitas Kualitas Pelayanan

Pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan apabila nilai  $\text{Alpha} > 0,6$  maka dikatakan reliabel dan bila nilai  $\text{Alpha} < 0,6$  maka dikatakan tidak reliabel. Pada tabel 4 variabel Y Kualitas Pelayanan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.858. Artinya data dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 adalah seperti pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas Kualitas Pelayanan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
Alpha	N of Items
.858	5

**Uji Regresi Linier**

Hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.083	1.501		1.388	.176
Pelaksanaan RME	.915	.066	.935	13.951	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelayanan RME

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 2,083, sedangkan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,915. Rumus regresi liniernya adalah  $Y = a + Bx$ , atau  $Y = 2,083 + 0,915x$ . Ini berarti setiap penambahan 1% pada koefisien regresi (pelaksanaan rekam medis elektronik) akan meningkatkan nilai partisipan (kualitas pelayanan) sebesar 0,915. Koefisien regresi yang positif ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat, yang berarti keduanya bergerak searah.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.066	

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan RME

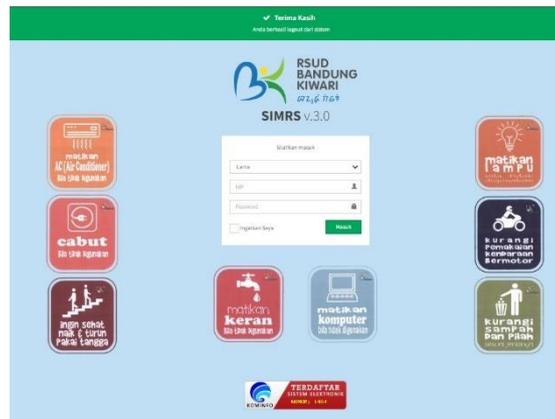
Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pelaksanaan rekam medis elektronik mempengaruhi kualitas pelayanan sebesar 87,4%.

**PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Aspek Kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah suatu bentuk perlindungan data dan informasi dari gangguan yang mungkin datang dari pihak dalam maupun luar. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi serta data di dalam rekam medis elektronik tetap aman dan tidak disalah gunakan

dalam penggunaan dan penyebarannya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24, 2022). Berikut adalah tampilan login dari SIMRS di RSUD Bandung Kiwari.



Gambar 1. Tampilan Login SIMRS di RSUD Bandung Kiwari

Aspek kerahasiaan dalam rekam medis elektronik dirancang untuk melindungi informasi kesehatan pasien dari akses atau penggunaan yang tidak sah. Terdapat menu login pada sistem rekam medis elektronik, yang hanya bisa diakses oleh perekam medis yang memiliki hak akses berupa nama pengguna dan kata sandi. Menurut wawancara dengan petugas, keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik cukup terjamin berkat fitur log out otomatis. Namun, beberapa pengguna masih menyimpan username dan password secara otomatis, yang dapat membuka risiko akses oleh pihak yang tidak berwenang.

### Aspek Integritas

Integritas adalah upaya untuk memastikan bahwa informasi serta data di dalam rekam medis elektronik tetap benar, dan hanya orang yang memiliki izin yang dapat mengubah data tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24, 2022). Berikut adalah tampilan login dari SIMRS di RSUD Bandung Kiwari.



Gambar 2. Tampilan Integritas SIMRS di RSUD Bandung Kiwari

Integritas ini sangat penting untuk menjamin bahwa informasi kesehatan pasien tetap akurat, dapat diandalkan, dan terlindungi dari risiko kebocoran atau perubahan tidak sah yang dapat mengancam privasi dan keamanan pasien. Pada tampilan integritas SIMRS di RSUD Bandung Kiwari terdapat beberapa menu diantaranya digital library, kredensial, logbook, rekam medis, rekam medis elektronik, dan simpeg. Ini membuktikan bahwa sistem rekam medis yang digunakan sudah terintegrasi satu sama lain.

### Aspek Ketersediaan

Ketersediaan merujuk pada keyakinan bahwa individu yang telah mendapatkan izin akses dari penyedia layanan kesehatan yang bertanggung jawab dapat dengan pasti mengakses dan memanfaatkan data dan informasi yang terdapat di dalamnya (Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 24, 2022). Di RSUD Bandung Kiwari, ketersediaan informasi dan data pada rekam medis elektronik belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan penggunaan rekam medis manual, terutama dalam layanan Rawat Inap. Fokus utamanya adalah memastikan kemampuan untuk mengakses informasi saat dibutuhkan oleh pihak terkait. Dalam hal komunikasi, pentingnya catatan medis terletak pada kecepatan akses dan kemampuannya untuk menampilkan kembali data yang telah tercatat sebelumnya.

### **Kualitas Pelayanan**

#### **Aspek *Tangible***

Dalam penelitian ini mencakup semua fasilitas fisik dan peralatan serta penampilan personil yang aspek penampilan fisik adalah suatu bukti langsung yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan kebersihan alat untuk tindakan keperawatan, penampilan fisik petugas kesehatan yang selalu menggunakan seragam dengan rapi, bersih dan lengkap. *Tangible*, yaitu berbagai fasilitas yang dapat dilihat dan digunakan Rumah Sakit dalam upaya memenuhi kepuasan pasien.

#### **Aspek *Reliability***

Pada dasarnya seorang petugas kesehatan dituntut dengan hasil kinerja yang harus sesuai dengan harapan pasien yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pasien tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi sehingga nantinya akan melahirkan rasa kepuasan dalam diri pasien itu sendiri. Semakin baik persepsi pasien terhadap kehandalan (*reliability*) maka kepuasan pasien akan semakin tinggi.

#### **Aspek *Responsiveness***

Daya tanggap (*responsiveness*), merupakan kesediaan dan kemampuan para karyawan untuk membantu para pasien dan merespon permintaan mereka dengan tanggap, serta menginformasikan jasa secara tepat. Aspek Kemampuan Pelayanan yang akurat Adalah berkaitan dengan kehandalan kemampuan petugas kesehatan di rumah sakit untuk memberikan pelayanan segera, akurat sejak pertama kali pasien datang, tanpa membuat kesalahan apapun, serta memuaskan pasien sehingga pasien benar-benar yakin dengan kemampuan petugas Kesehatan.

#### **Aspek *Assurance***

Aspek jaminan adalah mencakup keamanan, kesopanan, mampu menumbuhkan kepercayaan pasiennya. Jaminan juga berarti bahwa bebas bahaya, resiko dan keragu-raguan.

#### **Aspek *Emphaty***

Aspek empati Adalah kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pasien sebagai pelanggan dan bertindak demi kepentingan pasien. Petugas kesehatan diharapkan bisa memahami kesulitan-kesulitan pribadi masing-masing pasien dan membantu mereka keluar dari kesulitannya.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD Bandung Kiwari menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan rekam medis elektronik telah memberikan kemudahan akses informasi medis, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kebutuhan pelatihan intensif bagi staf dan adaptasi terhadap teknologi baru, rekam medis elektronik secara keseluruhan telah mampu

meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan kepuasan pasien. Hasil perhitungan statistik uji koefisien determinasi pada Tinjauan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan di RSUD Bandung Kiwari adalah 87,4%. Sementara itu, sekitar 12,6% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD Bandung Kiwari adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan sistem dari manual ke digital. Beberapa staf masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Selain itu, infrastruktur teknologi seperti perangkat keras dan jaringan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung optimalisasi sistem rekam medis elektronik. Sebagai saran, manajemen rumah sakit dapat memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi staf, serta memastikan adanya dukungan teknis yang memadai untuk memperlancar penggunaan rekam medis elektronik. Investasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa sistem rekam medis elektronik dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pelayanan kesehatan di RSUD Bandung Kiwari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua atas dukungannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4. (2018). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24. (2022). *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, N., Golo, Z. A., & Subinarto, S. (2022). Tinjauan Kualitas Layanan Internal di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(2), 134–140.
- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18–28.
- Sari, R. T., Sari, I., & Abdussalaam, F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Kunjungan Rawat Jalan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1655–1669.
- Siregar, R. A. (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vidiarti, Y., & Mulyanti, D. (2023). Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 101–107.